

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui malaikat jibril. Mengandung aspek mu'jizat (i'jaz), diriwayatkan secara konsesus (Tawatur), serta digunakan bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, seperti sholat.<sup>1</sup>

Mempelajari Al-qur'an sangat dianjurkan tersirat dari ayat yang pertama turun adalah QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia)

<sup>1</sup> Achmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

dengan perantaran *kalam*<sup>2</sup>. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Dimana wahyu pertama ini adalah *iqro' bismi rabbika* yang mempunyai arti bacalah dengan menyebut nama TuhanMu. Tersurat dari sini perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya belajar untuk kitab suci ini.<sup>4</sup> Maka secara tidak langsung<sup>1</sup> manfaat yang di dapat tidak sekedar membaca, tapi juga memahami isi, dan sebagai pedoman kehidupan.

Seperti yang kita tahu Al-Qur'an adalah pembimbing menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan lahir maupun bathin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.<sup>5</sup> Sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, dalam memberikan motivasi kehidupan agar kehidupan manusia menjadi terarah dengan mempunyai prinsip yang teguh.

Sebagai kitab Allah yang menjadi pegangan seperti yang telah dijelaskan diatas, Al-Qur'an juga mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi

---

<sup>2</sup> Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)* (Bandung: Diponegoro), 598.

<sup>4</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 40.

<sup>5</sup> Hamdan Mubarakh, *Terapi Al-Qur'an* (Jakarta: Alifbata, 2006), 4.

manusia. Dimana Al-Qur'an sebagai *Hudan Lin Nas*, yang dapat dipahami manusia dengan segala variasi dan perbedaan tingkat usia, intelektualitas, kultur dan bangsa.<sup>6</sup> Sehingga al-Qur'an bisa dipelajari dari berbagai kalangan yang ada. Mulai dari usia anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Melihat hal ini, maka wajar jika mempelajari Al-Qur'an dianjurkan. Dan terlebih diajarkan mulai sejak usia dini. Karena kita tahu bahwa pendidikan dalam bentuk apapun yang diberikan sejak usia dini itu mempunyai harapan yang besar nantinya.

Masa anak-anak adalah masa yang tepat dalam memberikan pembelajaran. Terlebih pembelajaran Al-Qur'an. Karena Usia anak (0-5 tahun) merupakan usia keemasan (*golden age*).

Ketika memasuki masa keemasan ia membutuhkan proses pendidikan yang mengarah pada perkembangan IQ (*Intelligen Question*), EQ (*Emotional Question*) dan SQ (*Spiritual Question*) secara seimbang dengan berbagai metode.<sup>7</sup> Dari sini dapat kita tarik kesimpulan, jika IQ, EQ didapat dari lingkungan sekolah dan masyarakat maka yang terdekat selain itu adalah pembelajaran Al-Qur'an yang bisa diajarkan oleh orang tua yang dapat mengembangkan potensi SQ pada anak.

Bahkan Imam Al-Ghozali mengemukakan tentang *Thoriqoh At-Tarbiyah* (sistem pendidikan) yang harus dilalui dalam mendidik anak yakni menyelamatkan anak dari neraka dunia dan neraka akhirat.<sup>8</sup> Cara

---

<sup>6</sup>Ibid., 7.

<sup>7</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting(pendidikan anak usia dini)* (Jakarta: Penerbit Eirlangga, 2011), 61.

<sup>8</sup>Ibid., 5.

awal untuk menyelamatkan anak dari neraka dunia dan neraka akhirat adalah dengan memberikan pendidikan yang bisa menjadi pedoman dan pegangan bagi kehidupannya. Salah satunya dengan memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepadanya.

Ketika Al-Qur'an sudah diajarkan kepada anak, maka tak berhenti disitu saja. Karena ketika anak sudah mulai bisa membaca firman Allah, maka tanggung jawab kita juga untuk memantau perkembangan anak dalam hal bacaannya. Sebab membaca firman Allah ini tak bisa disamakan dengan membaca bacaan atau artikel biasa. Membaca dan mempelajarinya mempunyai nilai lebih, bahkan dinilai sebagai ibadah. Sehingga tugas selanjutnya adalah bagaimana kita bisa memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan baik agar hasil dari pengajaran tersebut menjadi baik pula.

Bacaan yang baik itu terletak bagaimana seseorang bisa dalam melafalkan *makhroj*<sup>9</sup>, menerapkan *tajwid*<sup>10</sup> ini dengan baik pula. Dalam kitab Nazham Jazariyah As-Syaikh Ibnul Jazarie mengatakan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ      مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ اِثْمٌ  
فَإِنَّهُ بِهِ الْإِلَاهُ أَنْزَلَ لَا      وَهَكَذَا بِهِ الْإِنَّاوَصَلَا

Artinya: “Dan mengambil (membaca Al-Qur'an) dengan tajwid adalah wajib yang tetap. Orang yang tidak mentajwidkan Al-Qur'an

<sup>9</sup>Tempat keluarnya huruf hijaiyah.

<sup>10</sup>Ilmu yang mempelajari tentang qoidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

adalah berdosa. Karena dengan tajwid itulah Allah SWT. Menurunkan Al-Qur'an dan dengan at-Tajwid itu pulalah Al-Qur'an sampai kepada kita."<sup>11</sup>

Dari ungkapan diatas menjelaskan bahwa, *tajwid* itu sangat diperhatikan, dan bahkan sampai dihukumi dosa jika mengabaikan tajwid ketika membaca al-Qur'an. Sedangkan pada umumnya banyak output dari pengajaran yang kurang benar maka hasilnya juga kurang benar. Bahkan suatu ungkapan menyatakan "*apa yang kita tanam, maka itu yang kita tuai*".

Jika pengajaran al-Qur'an diberikan dengan baik, maka akan menghasilkan yang baik pula. Dan pada saat ini problema yang ada adalah, banyak seseorang yang hanya sekedar membaca, hanya sekedar lancar. Tanpa memperhatikan makhroj maupun tajwid.

Untuk mencapai hasil yang baik, maka banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Salah satunya adalah metode yang diberikan dalam membaca Al-Qur'an. Banyak sekali metode yang telah berkembang. Khususnya di Indonesia ini. Namun pemilihan metode ini perlu diperhatikan. Karena semakin lama waktu berjalan, maka semakin banyak pengaruh-pengaruh sesuai dengan perkembangan zaman. Hingga diperlukan pemilihan yang khusus untuk memilih dan menggunakan metode dalam membaca Al-Qur'an agar relevan dengan zaman yang ada.

Disini peneliti mencoba untuk meneliti dalam suatu lembaga pendidikan formal yang telah bisa menerapkan pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>11</sup> Pimpinan Pusat MABIN TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah (Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)* (Tulungagung: MABIN TPQ An-Nahdliyah, 2008), 51

dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkategori mata pelajaran mulok yaitu BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode An-Nahdliyah. Yang pada umumnya metode ini biasanya dimunculkan di lembaga taman pendidikan Qur'an (lembaga pendidikan non formal), namun madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri ini bisa menerapkannya dengan baik.

Menurut sejarah, metode An-Nahdliyah metode baca al-Qur'an yang dicetuskan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan (Nahdliyin), yaitu di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan. (*Pertama*), kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah. (*Kedua*), kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar.<sup>12</sup>

Selain itu realita yang ada, Madrasah Tsanawiyah Negeri Purwoasri yang menjadi tempat penelitian, dengan metode An-Nahdliyahnya bukan suatu yang baru di terapkan. Namun sudah terbilang lama. Madrasah tersebut memberikan perhatian khusus terkait

---

<sup>12</sup> Pimpinan Pusat MABIN TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah (Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)*, 2.

permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa-siswinya dengan harapan agar mampu menghasilkan (*output*) santri yang memang benar-benar baik, dalam hal bacaan (*Murottal Mujawwad*). Maka dari itu dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui proses kegiatan tersebut sehingga dapat mengetahui keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Penelitian ini berangkat dari penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh salah satu mahasiswa di tempat yang sama, namun dalam penelitian mahasiswa tersebut berfokus pada implementasi metode An-Nahdliyah dalam proses belajar membaca. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba menelaah lebih dalam tentang keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kesesuaian antara indikator dan hasil yang ada.

Melihat sejarah yang seperti itu dan realita yang ada maka peneliti semakin tertarik untuk meneliti, "EFEKTIVITAS METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN DI KELAS VIII MTsN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI" untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di kelas VIII MTsN Purwoasri Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa-siwi di kelas VIII MTsN Purwoasri Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana efektifitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas VIII MTsN Purwoasri Kabupaten Kediri?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di kelas VIII MTsN Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa-siwi di kelas VIII MTsN Purwoasri Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas VIII MTsN Purwoasri Kabupaten Kediri.

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**



Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

**a. Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para praktisi dalam dunia pendidikan Al-Qur'an
2. Untuk memperkaya khazanah keilmuan umumnya bagi dunia pendidikan pengajaran al-Qur'an, khususnya bagi lembaga pendidikan baik pendidikan formal yang menerapkan metode tersebut, maupun lembaga non formal (LPTQ) .
3. Sebagai masukan bagi lembaga, dan ustadz-ustadzah, untuk di jadikan referensi pemecahan masalah jika memang terjadi kendala.
4. Sebagai pembelajaran dan evaluasi bagi ustadz-ustadzah, dan calon pentashih metode An-Nahdliyah.

**b. Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir secara jelas tentang meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah.
2. Bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an, dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan baca Al-Qur'an dan meminimalisir kendala-kendala yang ada sesuai aturan secara administratif maupun secara metodologi dalam metode An-Nahdliyah.

3. Bagi ustadz-Ustadzah atau calon pentashih, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode bagi santri untuk meningkatkan baca Al-Qur'an.